

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya minat individu dalam dunia bisnis dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan baru maupun perusahaan lama yang terus mengembangkan usaha di beberapa sektor dan jenis sehingga menyebabkan persaingan yang tinggi antar perusahaan. Walaupun demikian, tidak semua perusahaan dapat dinyatakan berkompeten jika tidak memenuhi syarat yang ada. Salah satu syarat perusahaan dapat dinyatakan baik adalah dengan mendaftarkan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya secara transparansi. Selain melihat dari estimasi minimnya risiko yang dimiliki perusahaan, kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang mumpuni juga akan menarik minat para investor dan kreditur untuk berinvestasi di perusahaan. Perusahaan membutuhkan dana, baik dari investor maupun kreditur dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Bagi suatu perusahaan, sumber dana adalah hal yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperoleh sumber dana adalah melakukan penerbitan saham dengan tujuan penjualan kepada publik. Untuk menarik minat publik, perusahaan harus menawarkan pengembalian yang tinggi atas saham yang mereka investasikan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan inilah yang disebut dengan biaya ekuitas, dan biaya ini ditanggung oleh pihak perusahaan sebagai konsekuensi dari saham yang ditanamkan investor.

Tabel 1.1 Fenomena mengenai Biaya Ekuitas yang terjadi pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	<p>PT Vale Indonesia mengalami penurunan laba yang signifikan sepanjang 2016 hingga 96,22% menjadi US\$1,9 juta dari tahun 2015 US\$50,5 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 26,03% dari US\$789,74 juta (2015) menjadi US\$584,14 juta (2016) dan tidak membagikan dividen [1].</p> <p>Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa penurunan laba menyebabkan perusahaan tidak membagikan dividen, melainkan menahannya dengan salah satu tujuannya melakukan ekspansi untuk meningkatkan</p>

Tabel 1.1. Sambungan

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
2	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	<p>kinerja perusahaan sehingga biaya ekuitas yang dikeluarkan perusahaan menurun.</p> <p>Di tahun 2016, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) membagikan dividen sebesar 88,4% laba bersih (Rp 3,4 triliun). Jumlah ini meningkat dari tahun 2015 yang hanya sebesar 35% dari laba bersih (Rp 3,87 triliun). Peningkatan pembagian dividen tidak berbanding lurus dengan penerimaan laba bersih yang menurun drastis 11,03% dari Rp 17,79 triliun (2015) menjadi Rp 15,36 triliun (2016). [2].</p> <p>Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa pergerakan laba tidak selalu berbanding lurus dengan pembagian dividen, seperti yang terjadi pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP). Meskipun perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih yang cukup signifikan, perusahaan tetap membagikan dividen. Hal ini bisa saja terjadi ketika perusahaan mencoba untuk menarik investor baru atau untuk mempertahankan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan.</p>
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	<p>PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membagikan dividen sebesar Rp 168 per lembar saham (2015) atau setara Rp 1,47 triliun turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 220 per lembar saham (2014) atau senilai Rp 2,97 triliun. Hal ini disebabkan oleh melemahnya daya nilai tukar rupiah yang berujung pada penurunan laba bersih sebesar 24,7% dari Rp 3,95 triliun (2014) menjadi Rp 2,97 triliun (2015). Perusahaan memutuskan untuk menurunkan nilai dividen [3].</p> <p>Dari fenomena di atas, dapat dijelaskan bahwa dibagi atau tidaknya dividen suatu perusahaan, selain karena masalah internal, juga dipengaruhi oleh masalah eksternal perusahaan, seperti penurunan nilai mata uang dan kebijakan ekonomi yang tentu tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Melemahnya daya nilai tukar rupiah menyebabkan penurunan dividen dan biaya ekuitas perusahaan.</p>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat penurunan dan peningkatan biaya ekuitas perusahaan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal perusahaan saja, namun ada juga faktor eksternal perusahaan yang ikut mempengaruhinya. Pada umumnya, dividen akan dibagikan saat kondisi perusahaan sedang baik dan ber laba, namun ada juga perusahaan yang tetap membagikan dividen di saat perusahaan mengalami kerugian. Beberapa fenomena di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang biaya ekuitas lebih lanjut lagi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi biaya ekuitas perusahaan pada penelitian ini adalah Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela, dan Manajemen Laba.

Faktor pertama yang mempengaruhi biaya ekuitas ialah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi suatu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Atasan mungkin memiliki akses yang lebih terhadap informasi yang lebih luas dibandingkan bawahannya sehingga atasan memiliki informasi yang lebih baik. Namun, mungkin terjadi sebaliknya, bawahan lebih menguasai informasi mengenai unitnya dibandingkan atasannya [4]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Biaya Ekuitas [5]. Sedangkan penelitian lainnya menyebutkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Biaya Ekuitas [6] dan juga berpengaruh negatif terhadap Biaya Ekuitas [7].

Faktor kedua yang mempengaruhi biaya ekuitas ialah pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual merupakan jumlah pengungkapan informasi tentang modal intelektual yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. [8]. Hasil Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Ekuitas [9]. Sedangkan, menurut penelitian lainnya menyatakan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap Biaya Ekuitas [5].

Faktor ketiga yang mempengaruhi biaya ekuitas ialah kualitas audit. Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi [10]. Kualitas audit dinilai sebagai dasar penilaian kualitas seorang auditor. Kualitas auditor yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadapnya, sehingga keberlangsungan auditor juga lebih terjamin. Teori ini sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Biaya Ekuitas [5].

Faktor keempat yang mempengaruhi biaya ekuitas ialah pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela bukanlah suatu kewajiban yang ditetapkan dalam peraturan. Pengungkapan sukarela dilakukan untuk memberi tahu berbagai informasi yang dinilai pantas untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti terdahulu mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengungkapan sukarela

terhadap biaya ekuitas [11]. Sedangkan menurut peneliti terdahulu lainnya, pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap Biaya Ekuitas [12].

Manajemen laba dikenal karena dampak negatifnya dan akuntan adalah pihak yang paling berperan untuk mengatasi praktik ini di dalam dunia bisnis. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba. Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan kreativitasnya dalam keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para *stakeholder* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut. Manajemen Laba dilakukan oleh manajer atau penyusunan laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan tertentu yang mendorong mereka untuk merekayasa data keuangan [13]. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya ekuitas [6]. Sedangkan, peneliti terdahulu lainnya mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Biaya Ekuitas [14].

Berdasarkan fenomena dan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela, dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Ekuitas pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan manajemen laba berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap biaya ekuitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen yaitu Biaya Ekuitas yang diproksikan dengan CAPM

2. Variabel Independen yang terdiri dari: Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela, dan Manajemen Laba yang diproksikan dengan *Total Accrual*.
3. Objek Pengamatan pada penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode Pengamatan pada penelitian ini adalah periode tahun 2016-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, kualitas audit, pengungkapan sukarela dan manajemen laba berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap biaya ekuitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain, antara lain :

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan-keputusan investasi yang tepat dengan memahami pentingnya biaya ekuitas beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya ekuitas sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan-keputusan dalam mengelola biaya ekuitas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah informasi yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian ini yaitu biaya ekuitas.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kualitas Audit“(Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)” [5]

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti terdahulu, dengan penambahan variabel-variabel independen. Berikut adalah variabel-variabel independen baru yang ditambahkan peneliti ke dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kualitas Audit. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel yang ditambahkan adalah:

a. Pengungkapan Sukarela

Informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen atau perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *cost of capital*, yaitu tingkat pengungkapan sukarela. Perusahaan yang tidak memiliki tingkat *disclosure* yang memadai oleh sebagian investor dipandang sebagai laporan keuangan yang berisiko [7]. Laporan keuangan dianggap sebagai cerminan keadaan dan kinerja perusahaan. Maka saat laporan keuangan perusahaan terindikasi berisiko, para investor akan berjaga-jaga dengan mematok tingkat pengembalian yang tinggi sehingga meningkatkan biaya ekuitas perusahaan.

b. Manajemen Laba

Manajemen laba akan dilakukan pada suatu transaksi atau kegiatan yang memungkinkan oleh manajemen untuk merekayasa angka yang disajikan, sehingga informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan manajemen perusahaan [11]. Para pemegang saham memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sepenuhnya dari manajer yang dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu jika para investor merasa manajer melakukan manajemen laba dengan maksud negatif, mereka akan mengambil tindakan dengan cara menetapkan pengembalian yang tinggi atas saham yang mereka tanamkan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor dan besaran biaya ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga meningkat.

2. Periode Pengamatan

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI di tahun 2012-2014. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

